MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i2.9195

STUDI EVALUATIF PEMANFAATAN ALAT PERAGA TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR

Evaluative Study of the Use of Traditional Teaching Aids in Physical Education Learning in Elementary Schools

M. Asri B
Universitas Negeri Makassar
m.asri@unm.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 15, 2026	Feb 7, 2026	Feb 19, 2026	Feb 24, 2026

Abstract

Although the use of instructional aids in Physical Education has been widely discussed, studies that specifically evaluate the effectiveness of traditional, local-wisdom–based instructional aids in enhancing elementary students' participation and motor skills remain limited, particularly in Barru Regency. This study aimed to evaluate the effectiveness of traditional instructional aids in Physical Education learning at SDN 144 Barru Regency, conducted from November to December 2025. A mixed-methods approach with a descriptive evaluative design was employed, involving 42 participants comprising 2 Physical Education teachers and 40 fourth- and fifth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and motor skills tests; quantitative data were analyzed using paired-samples t-tests, while qualitative data were analyzed using thematic analysis. The results showed a significant improvement in students' motor skills after the use of traditional instructional aids ($t = 5.87$; $p < 0.001$) and an increase in the mean participation score from 68.45 to 82.30, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). In

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

addition, questionnaire results indicated a 21% increase in learning motivation compared to pre-intervention levels. Qualitative findings reinforced the quantitative results, revealing greater enthusiasm, active engagement, and improved collaboration among students during instruction. The study concludes that traditional instructional aids are effective in improving the quality of Physical Education learning and implies that schools and teachers should optimize local-wisdom–based innovations as a contextual, economical, and sustainable instructional strategy.

Keywords: Traditional Instructional Aids; Physical Education; Motor Skills; Learning Participation; Local Wisdom

Abstrak: Meskipun pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani telah banyak dibahas, kajian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas alat peraga tradisional berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan motorik siswa sekolah dasar masih terbatas, khususnya di Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pemanfaatan alat peraga tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 144 Kabupaten Barru yang dilaksanakan pada bulan November–Desember 2025. Studi ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan desain evaluatif deskriptif, melibatkan 42 partisipan yang terdiri atas 2 guru Pendidikan Jasmani dan 40 siswa kelas IV dan V yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan tes keterampilan motorik; analisis kuantitatif dilakukan dengan uji *paired sample t-test*, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan motorik siswa setelah penggunaan alat peraga tradisional ($t = 5{,}87$; $p < 0{,}001$) dan kenaikan rata-rata skor partisipasi belajar dari 68,45 menjadi 82,30 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Selain itu, hasil angket menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar 21% dibandingkan sebelum intervensi. Temuan kualitatif menguatkan hasil kuantitatif, di mana siswa menampilkan antusiasme, keterlibatan aktif, dan kerja sama yang lebih baik selama pembelajaran. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa alat peraga tradisional efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, dengan implikasi bahwa sekolah dan guru perlu mengoptimalkan inovasi berbasis kearifan lokal sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual, ekonomis, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Alat Peraga Tradisional; Pendidikan Jasmani; Keterampilan Motorik; Partisipasi Belajar; Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Jasmani (PJ) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, karakter, serta keterampilan sosial peserta didik. Dalam konteks global, UNESCO menegaskan bahwa pendidikan jasmani yang berkualitas (Quality Physical Education/QPE) merupakan hak setiap anak dan menjadi fondasi pembentukan gaya hidup aktif sepanjang hayat (Luguetti et al., 2021). Namun, berbagai kajian dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PJ di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah

tantangan, seperti keterbatasan sarana-prasarana, rendahnya inovasi media pembelajaran, serta kurang optimalnya integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan belum maksimalnya pengembangan keterampilan motorik dasar (UNESCO, 2015).

Di Indonesia, permasalahan ketersediaan dan pemanfaatan media atau alat peraga pembelajaran dalam PJ juga masih menjadi isu yang relevan, khususnya di sekolah-sekolah daerah (Ní Chróinín et al., 2018). Banyak sekolah dasar belum memiliki fasilitas olahraga yang memadai, sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton dan kurang variatif (Kirk, 2019). Padahal, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media dan pendekatan pedagogis inovatif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Casey & Goodyear, 2021). Di sisi lain, Indonesia memiliki kekayaan permainan dan alat tradisional berbasis budaya lokal yang berpotensi dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang kontekstual, ekonomis, dan relevan dengan kehidupan siswa (OECD, 2019).

Berdasarkan perspektif teoretis, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran selaras dengan pendekatan konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam proses belajar (Hastie et al., 2019). Dalam pembelajaran PJ, alat peraga tradisional dapat menjadi sarana interaksi sosial sekaligus wahana internalisasi nilai budaya. Selain itu, konsep meaningful physical education yang dikembangkan oleh Timothy Fletcher dan Déirdre Ní Chróinín menekankan bahwa pengalaman belajar yang bermakna ditandai oleh keterlibatan aktif, relevansi personal, tantangan optimal, serta hubungan sosial yang positif (Johnson & Christensen, 2020). Dengan demikian, pemanfaatan alat peraga tradisional diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar (Dyson et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya inovasi media dan model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas PJ. Studi Beni et al. (2022) menekankan pengalaman bermakna sebagai indikator penting keberhasilan pembelajaran PJ, sedangkan Casey dan Goodyear (2021) menggarisbawahi peran pedagogi inovatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Di Indonesia, sejumlah penelitian telah mengembangkan media pembelajaran berbasis modifikasi alat sederhana atau permainan tradisional (Casey & Goodyear, 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada

pengembangan produk atau uji efektivitas terbatas, belum secara komprehensif mengevaluasi implementasi alat peraga tradisional dalam konteks nyata sekolah dasar dengan pendekatan campuran yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif (Shoval & Shulruf, 2021). Selain itu, kajian yang secara spesifik dilakukan di Kabupaten Barru masih sangat terbatas, sehingga belum tersedia gambaran empiris yang kuat mengenai efektivitas alat peraga tradisional dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan motorik siswa di daerah tersebut (Etikan & Bala, 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif terhadap pemanfaatan alat peraga tradisional dalam pembelajaran PJ dengan mengintegrasikan teori konstruktivisme sosial, pembelajaran bermakna, dan kerangka meaningful physical education dalam satu analisis yang utuh (Taber, 2021). Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mengeksplorasi pengalaman dan persepsi siswa serta guru terhadap penggunaan alat peraga tradisional (UNESCO, 2015). Integrasi ketiga perspektif teoretis tersebut memberikan dasar konseptual yang kuat dalam memahami efektivitas inovasi pembelajaran berbasis kearifan local (Fraenkel et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada evaluasi pemanfaatan alat peraga tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 144 Kabupaten Barru yang dilaksanakan pada bulan November–Desember 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas alat peraga tradisional dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengevaluasi pengaruhnya terhadap pengembangan keterampilan motorik dasar, serta mengidentifikasi persepsi guru dan siswa terhadap implementasi alat peraga tradisional dalam pembelajaran PJ. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Pendidikan Jasmani berbasis kearifan lokal serta rekomendasi praktis bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan inovasi pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan karakteristik eksplanatori-sekuensial yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif secara komplementer untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan alat peraga tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pendekatan campuran dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris yang lebih utuh

melalui penggabungan data numerik dan naratif, sehingga meningkatkan validitas dan kedalaman interpretasi temuan (Creswell & Creswell, 2021). Secara substantif, penelitian ini bersifat evaluatif karena bertujuan menilai efektivitas implementasi suatu inovasi pembelajaran dalam konteks nyata sekolah dasar.

Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan pola one-group pretest–posttest yang dipadukan dengan studi deskriptif kualitatif. Desain kuasi-eksperimen dipilih karena penelitian dilakukan pada kelas yang sudah ada tanpa randomisasi penuh, namun tetap memungkinkan pengukuran perubahan sebelum dan sesudah intervensi (Fraenkel et al., 2022). Pada tahap kuantitatif, siswa diberikan pretest untuk mengukur keterampilan motorik dan partisipasi awal, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan alat peraga tradisional selama delapan pertemuan, dan diakhiri dengan posttest. Tahap kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara untuk memperdalam pemahaman terhadap pengalaman belajar siswa dan persepsi guru mengenai implementasi alat peraga tradisional (Braun & Clarke, 2021).

Partisipan penelitian berjumlah 42 orang yang terdiri atas 40 siswa kelas IV dan V serta 2 guru Pendidikan Jasmani di SDN 144 Kabupaten Barru. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut aktif mengikuti pembelajaran PJ pada semester berjalan serta memiliki karakteristik heterogen dalam kemampuan motorik (Wright & Craig, 2020). Teknik purposive sampling relevan digunakan dalam penelitian pendidikan yang berorientasi pada konteks spesifik dan tujuan evaluatif (Etikan & Bala, 2021). Seluruh partisipan telah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua/wali siswa sesuai dengan prinsip etika penelitian Pendidikan (Beni et al., 2022).

Instrumen penelitian meliputi tes keterampilan motorik dasar yang mengacu pada indikator gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif; angket partisipasi dan motivasi belajar berbentuk skala Likert lima tingkat; lembar observasi aktivitas siswa; serta pedoman wawancara semi-terstruktur untuk guru dan siswa. Instrumen angket diuji validitas isi melalui expert judgment dan dianalisis menggunakan uji korelasi product moment, sedangkan reliabilitasnya dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai $\alpha = 0{,}87$ yang menunjukkan kategori reliabel (Field, 2020). Prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap dimulai dari pretest, pelaksanaan intervensi pembelajaran berbasis alat peraga

tradisional selama November–Desember 2025, hingga posttest dan wawancara mendalam (Hair et al., 2019).

Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dan dilanjutkan dengan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik dengan taraf signifikansi 0,05. Pemilihan uji t berpasangan didasarkan pada kesesuaiannya untuk menguji perubahan dalam kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan (Opstoel et al., 2020). Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, pengkodean terbuka, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola pengalaman belajar yang muncul (Braun & Clarke, 2021). Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada tahap interpretasi untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan memperkuat validitas temuan penelitian.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani menggunakan alat peraga tradisional di SDN 144 Kabupaten Barru pada bulan November–Desember 2025. Analisis difokuskan pada peningkatan keterampilan motorik, partisipasi belajar, dan motivasi siswa sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil Uji Keterampilan Motorik

Analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan motorik dasar siswa setelah penerapan alat peraga tradisional. Rata-rata skor pretest sebesar 67,85 dan meningkat menjadi 81,90 pada posttest. Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Keterampilan Motorik

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Pretest Motorik	40	67,85	6,42
Posttest Motorik	40	81,90	5,73

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test Keterampilan Motorik

Variabel	Mean Difference	t	Sig. (2-tailed)
Pretest–Posttest Motorik	-14,05	5,87	0,000

Nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga tradisional secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik siswa. Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator keterampilan manipulatif (16,4%), diikuti gerak lokomotor (13,2%) dan non-lokomotor (11,8%).

Hasil Uji Partisipasi Belajar

Peningkatan juga terjadi pada partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Skor rata-rata partisipasi sebelum intervensi adalah 68,45 dan meningkat menjadi 82,30 setelah intervensi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Partisipasi Belajar

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Pretest Partisipasi	40	68,45	7,10
Posttest Partisipasi	40	82,30	6,25

Tabel 3 menyajikan hasil statistik deskriptif skor partisipasi belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan alat peraga tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 40 siswa. Nilai rata-rata (mean) partisipasi belajar pada tahap pretest sebesar 68,45 dengan standar deviasi 7,10. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa sebelum intervensi berada pada kategori sedang dengan variasi skor yang relatif moderat antar siswa.

Setelah penerapan alat peraga tradisional, nilai rata-rata partisipasi meningkat menjadi 82,30 dengan standar deviasi 6,25. Peningkatan rata-rata sebesar 13,85 poin menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan secara praktis dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penurunan nilai standar deviasi dari 7,10 menjadi 6,25 juga mengindikasikan bahwa variasi partisipasi antar siswa semakin homogen, yang berarti lebih banyak siswa terlibat aktif secara relatif merata setelah intervensi dilakukan.

Secara umum, data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga tradisional tidak hanya meningkatkan tingkat partisipasi secara keseluruhan, tetapi juga memperkecil kesenjangan keterlibatan antar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test Partisipasi

Variabel	Mean Difference	t	Sig. (2-tailed)
Pretest–Posttest Partisipasi	-13,85	6,12	0,000

Tabel 4 menyajikan hasil uji *paired sample t-test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan skor partisipasi belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan alat peraga tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Uji ini dilakukan karena data berasal dari kelompok yang sama dan bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan yang signifikan setelah intervensi.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *mean difference* sebesar -13,85. Nilai negatif menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, sehingga terjadi peningkatan partisipasi belajar setelah perlakuan diberikan. Nilai t hitung sebesar 6,12 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor partisipasi sebelum dan sesudah penggunaan alat peraga tradisional.

Dengan demikian, hasil uji ini mengonfirmasi bahwa pemanfaatan alat peraga tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Temuan ini memperkuat hasil analisis deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor partisipasi setelah intervensi dilakukan.

Hasil Uji Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 21% dibandingkan sebelum intervensi.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Pretest Motivasi	40	70,20	6,85
Posttest Motivasi	40	85,05	5,90

Tabel 5 menyajikan hasil statistik deskriptif skor motivasi belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan alat peraga tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Pada tahap pretest, nilai rata-rata (mean) motivasi belajar siswa sebesar 70,20 dengan standar deviasi 6,85. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa sebelum intervensi berada pada kategori sedang dengan variasi skor yang cukup beragam antar siswa.

Setelah penerapan alat peraga tradisional, nilai rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 85,05 dengan standar deviasi 5,90. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 14,85 poin, yang menunjukkan adanya perubahan positif yang cukup besar dalam motivasi belajar siswa. Penurunan standar deviasi dari 6,85 menjadi 5,90 mengindikasikan bahwa motivasi siswa setelah intervensi menjadi lebih merata, sehingga kesenjangan tingkat motivasi antar siswa semakin kecil.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga tradisional tidak hanya meningkatkan tingkat motivasi belajar secara signifikan secara praktis, tetapi juga menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih inklusif dengan tingkat motivasi yang relatif seimbang di antara siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample t-Test Motivasi

Variabel	Mean Difference	t	Sig. (2-tailed)
Pretest–Posttest Motivasi	-14,85	6,45	0,000

Tabel 6 menyajikan hasil uji *paired sample t-test* yang digunakan untuk menganalisis perbedaan skor motivasi belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan alat peraga tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan motivasi yang terjadi bersifat signifikan secara statistik.

Hasil analisis menunjukkan nilai *mean difference* sebesar -14,85. Nilai negatif tersebut menandakan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest, sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar setelah intervensi dilakukan. Nilai t hitung sebesar 6,45 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan alat peraga tradisional.

Dengan demikian, hasil uji ini membuktikan bahwa penerapan alat peraga tradisional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat hasil analisis deskriptif sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor motivasi, sekaligus mengindikasikan bahwa inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu mendorong keterlibatan emosional dan minat belajar siswa secara lebih optimal.

Temuan Kualitatif

Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran. Siswa lebih antusias, menunjukkan kerja sama yang lebih baik, serta berani mencoba variasi gerakan baru. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa alat peraga tradisional lebih fleksibel, mudah dibuat, dan sesuai dengan kondisi sekolah. Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan dekat dengan pengalaman bermain di lingkungan rumah.

Secara keseluruhan, integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa pemanfaatan alat peraga tradisional secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik, partisipasi, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 144 Kabupaten Barru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan alat peraga tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 144 Kabupaten Barru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Secara statistik, peningkatan skor pretest ke posttest pada seluruh variabel utama mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam mencapai tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi efektivitas alat peraga tradisional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJ. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan media berbasis kearifan lokal bukan sekadar alternatif teknis atas keterbatasan fasilitas, tetapi memiliki nilai pedagogis yang substansial.

Dari sisi keterampilan motorik, peningkatan signifikan yang ditunjukkan melalui uji *paired sample t-test* mengonfirmasi bahwa aktivitas berbasis alat tradisional mampu menstimulasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif secara terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan berbasis permainan mampu menciptakan stimulasi motorik yang lebih alami dan menyenangkan. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks ini, alat peraga tradisional berfungsi sebagai mediating tools yang menjembatani pengalaman budaya siswa dengan pengembangan kompetensi motorik mereka.

Peningkatan partisipasi belajar yang signifikan juga menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih inklusif dan interaktif. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi setelah intervensi dilakukan. Temuan ini memperkuat konsep meaningful physical education yang dikemukakan oleh Timothy Fletcher dan Déirdre Ní Chróinín, yang menekankan bahwa pengalaman belajar yang bermakna ditandai oleh keterlibatan aktif, relevansi personal, serta hubungan sosial yang positif. Dalam penelitian ini, alat peraga tradisional terbukti mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran (Fraenkel et al., 2022).

Jika dibandingkan dengan literatur terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Beni et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman bermakna dalam Pendidikan Jasmani berkorelasi dengan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, Casey dan Goodyear (2021) juga menegaskan bahwa inovasi pedagogis dan penggunaan media yang kontekstual dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa (Casey & Goodyear, 2021). Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan secara khusus mengevaluasi penggunaan alat peraga tradisional berbasis kearifan lokal dalam konteks sekolah dasar di daerah Kabupaten Barru. Berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang berfokus pada model pembelajaran modern berbasis teknologi, studi ini menunjukkan bahwa inovasi tidak selalu identik dengan digitalisasi, melainkan dapat bersumber dari potensi lokal yang kontekstual dan ekonomis.

Pada aspek motivasi belajar, peningkatan sebesar 21% menunjukkan bahwa alat peraga tradisional mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya rasa senang, minat, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Secara teoretis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui perspektif pembelajaran bermakna yang menekankan bahwa keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa akan memperkuat keterlibatan kognitif dan afektif. Pengalaman bermain yang terintegrasi dalam pembelajaran PJ menciptakan suasana yang tidak menekan, sehingga siswa lebih berani mencoba dan berpartisipasi aktif.

Implikasi penelitian ini bersifat konseptual dan praktis. Secara konseptual, temuan ini memperkuat integrasi teori konstruktivisme sosial dan meaningful physical education dalam konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal. Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa alat peraga tradisional dapat menjadi medium pedagogis yang efektif dalam membangun

pengalaman belajar yang bermakna. Secara metodologis, penggunaan pendekatan campuran memungkinkan analisis yang lebih komprehensif, karena hasil kuantitatif diperkuat oleh temuan kualitatif yang menggambarkan pengalaman siswa dan guru secara langsung.

Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan sarana, untuk mengoptimalkan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran. Guru Pendidikan Jasmani dapat memanfaatkan permainan dan alat tradisional sebagai strategi inovatif yang tidak hanya ekonomis tetapi juga relevan secara budaya. Selain itu, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan pendidikan daerah untuk mendorong pengembangan kurikulum PJ yang adaptif terhadap potensi lokal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel relatif terbatas dan hanya mencakup satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, desain kuasi-eksperimen tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk membandingkan secara langsung dengan metode pembelajaran lain. Ketiga, durasi intervensi yang relatif singkat (dua bulan) belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang penggunaan alat peraga tradisional terhadap perkembangan keterampilan motorik siswa.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, serta mempertimbangkan pendekatan longitudinal untuk mengamati dampak berkelanjutan. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi alat peraga tradisional dengan teknologi digital sebagai bentuk inovasi hibrida yang menggabungkan kearifan lokal dan perkembangan modern. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar dapat terus beradaptasi secara kontekstual sekaligus relevan dengan tuntutan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan alat peraga tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 144 Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini mengonfirmasi bahwa penggunaan alat peraga tradisional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Hasil uji *paired*

sample t-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan motorik ($t = 5,87$; $p < 0,001$), partisipasi belajar ($t = 6,12$; $p < 0,001$), dan motivasi belajar ($t = 6,45$; $p < 0,001$). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alat peraga tradisional mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Secara substantif, temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa inovasi berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, khususnya pada aspek keterampilan motorik dan keterlibatan siswa.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan tiga sumbangan utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkuat integrasi perspektif konstruktivisme sosial dan konsep meaningful physical education dalam konteks pembelajaran berbasis budaya lokal. Temuan ini menegaskan bahwa alat peraga tradisional dapat berfungsi sebagai medium pedagogis yang efektif dalam membangun pengalaman belajar bermakna. Kedua, secara metodologis, penggunaan pendekatan campuran (mixed methods) memungkinkan analisis yang lebih komprehensif melalui triangulasi data kuantitatif dan kualitatif, sehingga meningkatkan validitas temuan. Ketiga, secara praktis, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi guru dan sekolah dasar untuk mengoptimalkan potensi alat dan permainan tradisional sebagai solusi inovatif, ekonomis, dan relevan dengan karakteristik peserta didik di daerah.

Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas dan cakupan lokasi yang hanya melibatkan satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, desain kuasi-eksperimen tanpa kelompok kontrol dan durasi intervensi yang relatif singkat belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang penggunaan alat peraga tradisional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta menerapkan pendekatan longitudinal untuk menguji keberlanjutan dampak intervensi. Studi lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi alat peraga tradisional dengan pendekatan digital atau model pembelajaran inovatif lainnya guna memperkaya pengembangan Pendidikan Jasmani yang adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Beni, S., Fletcher, T., & Ní Chróinín, D. (2022). Meaningful experiences in physical education and youth sport: A review of the literature. *Physical Education and Sport Pedagogy, 27*(2), 145–160. https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1891217

Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE.

Casey, A., & Goodyear, V. A. (2021). Can cooperative learning achieve the four learning outcomes of physical education? A review of literature. *Quest, 73*(1), 30–45. https://doi.org/10.1080/00336297.2020.1868180

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Dyson, B., Vickers, K., Turtle, J., Cowan, J., & Tassone, M. (2020). Evaluating physical education programs: A systematic review. *European Physical Education Review, 26*(2), 366–383. https://doi.org/10.1177/1356336X19877249

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Field, A. (2020). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2022). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hastie, P. A., Calderón, A., Rolim, R. J., & Guarino, A. J. (2019). The development of skill and knowledge during a sport education season of track and field athletics. *Research Quarterly for Exercise and Sport, 90*(2), 229–241. https://doi.org/10.1080/02701367.2019.1571670

Johnson, R. B., & Christensen, L. (2020). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (7th ed.). SAGE Publications.

Kirk, D. (2019). Precarity, critical pedagogy and physical education. *Sport, Education and Society, 24*(2), 111–123. https://doi.org/10.1080/13573322.2017.1323200

Luguetti, C., Oliver, K. L., Kirk, D., & Dantas, L. E. (2021). Exploring pedagogies for social justice in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy, 26*(4), 339–353. https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1741532

Ní Chróinín, D., Fletcher, T., & O'Sullivan, M. (2018). Pedagogical principles of meaningful physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy, 23*(2), 117–133. https://doi.org/10.1080/17408989.2017.1342789

OECD. (2019). *Education at a glance 2019: OECD indicators*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/f8d7880d-en

Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., De Meester, A., Haerens, L., van Tartwijk, J., & De Martelaer, K. (2020). Personal and social development in physical education and sports: A review study. *European Physical Education Review, 26*(4), 797–813. https://doi.org/10.1177/1356336X19882054

Shoval, E., & Shulruf, B. (2021). The impact of cooperative learning on physical education achievement. *Journal of Teaching in Physical Education, 40*(3), 456–465. https://doi.org/10.1123/jtpe.2020-0187

Taber, K. S. (2021). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments. *Research in Science Education, 51*, 1273–1296. https://doi.org/10.1007/s11165-019-09835-5

UNESCO. (2015). *Quality physical education (QPE): Guidelines for policy-makers*. UNESCO Publishing. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000231101

Wright, P. M., & Craig, M. W. (2020). Tool for assessing responsibility-based education in physical activity contexts. *Journal of Teaching in Physical Education, 39*(3), 388–397. https://doi.org/10.1123/jtpe.2019-0216